

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) KELAS IV SD NEGERI 005 TELUK PANTAIAAN KECAMATAN GAUNG ANAK SERKA

Dede Desvina Pebriyanti¹, Andriansyah²

Universitas Islam Indragiri

dededesvina29@gmail.com¹, andri.zk89@gmail.com²

Abstract

Two stay two stray is a group learning system with the aim that students can work together, be responsible, help each other solve problems, and encourage each other to excel and train students to socialize well. Interest in learning is a desire or interest accompanied by attention and activity that gives birth to a sense of pleasure in changing behavior, both in the form of knowledge, attitudes and skills. This type of research is CAR which is carried out in two cycles, where in each cycle three meetings are carried out with four stages, namely, planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this study were the fourth grade students of SD Negeri 005 Teluk Pantaian, totaling 28 students. Data collection techniques using observation, questionnaires, and documentation.

The results of the study regarding the Implementation of Two Stay Two Stray Types of Cooperative Learning in Increasing Students' Interest in Natural Science Subjects Class IV SD Negeri 005 Teluk Pantaian, Gaung Anak Serka District, showed interest in learning before implementing two stay two stray cooperative learning of 54.17 with 'good enough' category. Therefore, it was continued with the first cycle by applying cooperative learning type two stay two stray of 59.99 with the category of 'good enough'. Based on these calculations, it is known that the increase is 5.82. Although there has been an increase but has not reached the expected target of 70, this research is continued with cycle II of 71.35 with the category of 'good', and has reached the expected target of 70, so this research is considered to be increasing. Based on these results, it can be concluded that the Implementation of Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray Can Increase Student Interest in Natural Science Subjects Class IV SD Negeri 005 Teluk Pantaian, Gaung Anak Serka District.

Abstrak

Two stay two stray merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Minat belajar merupakan suatu keinginan atau ketertarikan yang disertai perhatian dan keaktifan yang melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jenis penelitian ini yaitu PTK yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, dimana dalam masing-masing siklus tiga kali pertemuan yang dilakukan dengan empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 005 Teluk Pantaian yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD Negeri 005 Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka menunjukkan minat belajar sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sebesar 54,17% dengan kategori 'cukup baik'. Oleh karena itu, dilanjutkan

Keywords:

Two Stay Two Stray
Minat Belajar

dengan siklus I dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* sebesar 59,99% dengan kategori 'cukup baik'. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui peningkatan sebesar 5,82%. Walaupun sudah terjadi peningkatan tetapi belum mencapai target yang diharapkan yaitu 70% maka, penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II sebesar 71,35% dengan kategori 'baik', dan sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 70% maka, penelitian ini dianggap meningkat. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD Negeri 005 Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka .

Corresponding Author:

Andriansyah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Indragiri
andri.zk89@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk membentuk perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai pribadi, sebagai masyarakat maupun sebagai warga negara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan proses pendidikan di Indonesia tidak lepas dari kegiatan proses belajar di sekolah, sebab secara langsung kegiatan pembelajaran dapat menentukan kesuksesan belajar. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta kemampuan dan keterampilan bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Banyak faktor yang menentukan suatu keberhasilan dalam pendidikan, faktor yang paling mendukung yaitu faktor dalam diri siswa dimana siswa tersebut memiliki minat, bakat, motivasi dalam belajar yang tinggi. Faktor keluarga dan lingkungan juga berpengaruh dalam keberhasilan dalam pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, maka keberhasilan siswa dalam pembelajaran jika tidak diikuti dengan minat dalam diri siswa, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Menurut Bloom, minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subjek-related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, dapat diukur dengan menanyakan kepada seseorang apakah ia mempelajari itu, apa yang disukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuesioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan referensi yang mungkin menunjukkan suatu efek positif atau negatif terhadap pembelajaran.

Minat mempengaruhi proses hasil belajar yang juga berpengaruh terhadap motivasi. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, dia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu sesuai dengan minatnya, ia akan berhasil lebih baik. Minat seseorang terhadap suatu hal dapat dilihat dari keinginannya untuk mengetahui atau belajar lebih banyak. Oleh karena itu, guru harus mengetahui minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dan mengetahui cara menarik perhatian siswa terhadap pelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sangat diperlukan adanya pembelajaran yang tepat dan optimal bagi siswa baik secara intelektual maupun emosional. Seorang guru harus bisa menguasai metode pembelajaran dalam penyampaian materi, dan bisa mengkondisikan suasana kelas menjadi lebih kondusif, sehingga siswa bisa termotivasi dan minat dalam belajar dapat meningkat.

C.T. Morgan merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 005 Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka menunjukkan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) belum optimal yakni tingkat minat siswa pada saat pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA). Adapun yang melatar belakangi rendahnya minat belajar siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1 : Hasil angket minat belajar siswa kelas IV di
SD Negeri 005 Teluk Pantaian Kecamatan GAS

No	Indikator	Persentase
1	Saya bermain disaat pembelajaran berlangsung	71,42
2	Saya bertanya ketika diberi kesempatan bertanya oleh guru	53,57
3	Saya senang ketika mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sambil berdiskusi	44,28
4	Saya mendengarkan dan memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	56,42
5	Saya tidak menyukai proses pembelajaran secara berdiskusi	45
6	Saya tertarik untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	47,85
7	Saya senang berdiskusi dengan teman sekelas pada saat pembelajaran berlangsung	55
8	Ketika saya diberi tugas kelompok maka saya segera mengerjakan bersama kelompok dengan teliti	49,28
9	Saya aktif mengikuti pelajaran ketika guru memberikan tugas atau mendiskusikan soal-soal latihan di kelas	54,28
10	Saya tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	52,85
11	Saya mempelajari terlebih dahulu materi IPA yang akan dipelajari	51,42
12	Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membosankan	70
13	Belajar IPA membuat saya mengantuk	72,14
14	Saya mengerjakan tugas pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sesuai dengan kemampuan sendiri dengan teliti	53,57
15	Saya ribut pada saat pembelajaran berlangsung	61,42
16	Saya ikut-ikutan teman untuk mempelajari IPA karena menurut saya tidak menarik	52,85
17	Ketika ada PR saya mencontoh teman sebelum pelajaran dimulai	48,57
18	Saya bersemangat berangkat ke sekolah jika hari ini ada pelajaran IPA karena IPA itu menyenangkan	50
19	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	48,57
20	Saya berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran	45
Jumlah Persentase		1083,49%
Rata-rata		54,17%

Hasil pengamatan pada proses pembelajaran pada study pendahuluan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berpusat pada guru bahkan suasana kelas tampak ribut, banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah sehingga menyebabkan adanya kecenderungan siswa menjadi tidak tertarik atau tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya terpusat pada guru saja dan diskusi kelompok biasa yang selama ini digunakan belum mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Sedangkan pada siswa kurangnya keinginan siswa menjadi faktor utama penyebab tidak adanya minat dalam diri siswa, tidak tertariknya proses pembelajaran serta konsentrasi dan perhatian siswa menjadi masalah yang harus diperhatikan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa, misalnya siswa merasa bosan dalam pembelajaran, kurangnya siswa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga minat belajar siswa pun menjadi rendah, masih ada siswa yang membuat gaduh suasana kelas seperti ribut, berbicara bersama teman, mengganggu teman.

Sarana dan prasarana tidak bisa lepas dari proses pembelajaran sehingga kurangnya peralatan pendidikan, media pendidikan, dan alat untuk menunjang proses pembelajaran yang akan membangkitkan minat belajar siswa misalnya kurangnya aliran listrik seperti kipas angin, media gambar dan kelas yang tidak nyaman. Hal ini dapat dilihat dari indikator minat belajar yaitu:

1. Siswa memiliki keinginan untuk belajar,

2. Siswa tertarik pada pelajaran,
3. Siswa konsentrasi pada pelajaran,
4. Siswa ulet dalam belajar,
5. Siswa teliti dalam belajar.

Merujuk pada kasus diatas dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih rendah. Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka seorang guru harus melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah diatas adalah dengan pembelajaran kooperatif *time two stay two stray*. *Two stay two stray* adalah metode yang aktifitasnya mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan analisis dalam kelompok. Proses belajar mengajar dibutuhkan metode yang mengaktifkan seluruh siswa, dan karena kegiatan belajar mengajar banyak diwarnai dengan kegiatan individu, padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lain, sehingga diperlukan metode yang siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain.

Two stay two stray atau dua tinggal dua tamu pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberi tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

2. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Peneliti melakukan penelitian dengan tindakan jenis kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan guru yang bersangkutan. pada jenis ini biasanya inisiatif untuk melaksanakan PTK tidak dari guru, akan tetapi dari pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK dirancang dan dilaksanakan oleh suatu tim yang biasanya terdiri atas, guru, kepala sekolah, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat dalam penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SD Negeri 005 Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka berjumlah 28 siswa terdiri dari 6 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD Negeri 005 Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka.

Dari beberapa teori para ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagian-bagian yang berbeda, menurut Suharsimi Arikunto dapat dirangkum secara garis besar sebagai berikut bahwa terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap 1: Perencanaan

Tahapan menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau pokok peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti meekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan

Tahapan ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana (guru) harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan.

Tahap 3: Pengamatan

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu pada waktu tindakan sedang dilakukan.

Tahap 4: Refleksi

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian disebut sebagai observasi berperan serta (*Participant Observation*). Peneliti menggunakan observasi untuk melihat implementasi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria penilaian observasi menggunakan alternatif jawaban 'Ya' dengan skor 1 atau 'Tidak' dengan skor 0.

2. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individu maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Sedangkan yang diangketkan adalah siswa kelas IV SD Negeri 005 Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pemberian angket kepada siswa instrumen yang diberikan adalah menggunakan lembar angket dan menggunakan *skala likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Sebagai keperluan analisis, maka jawaban dapat diberi skor selalu dengan skor 5, sering dengan skor 4, kadang-kadang dengan skor 3, hampir tidak pernah dengan skor 2, tidak pernah dengan skor 1.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana, yakni dengan persentase dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif (kategori). Oleh karena itu, untuk mendapatkan presentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Presentase
 F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)

Dari hasil persentase rata-rata ditentukan dengan menggunakan standar kategori sebagai berikut:

- 81 – 100 = Sangat Baik
 61 – 80 = Baik
 41 – 60 = Cukup Baik
 21 – 40 = Kurang Baik
 0 – 20 = Sangat Tidak Baik

Indikator keberhasilannya merupakan target atau tujuan yang harus dicapai oleh peneliti. Indikator keberhasilan didasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, indikator dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Proses, meliputi aktivitas guru dinyatakan telah berhasil apabila skor yang didapat $\geq 80\%$ mencapai dari aspek yang dinilai
2. Hasil, meliputi hasil angket minat belajar siswa dinyatakan telah berhasil/meningkat apabila skor yang didapat $\geq 70\%$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Kondisi Pra Siklus

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan sebelum tindakan melalui implementasi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV, saat pra siklus peneliti melihat bahwa:

- a. Siswa kurang tertarik dalam pembelajaran
- b. masih ada siswa yang ribut, bermain-main, mengganggu teman pada saat proses pembelajaran berlangsung karena kurang aktivitas yang dilakukan

- c. Metode pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada guru sehingga kurang mengembangkan minat belajar siswa
- d. Siswa tidak memperhatikan pelajaran ataupun mengobrol dengan siswa lain

Berikut hasil prasiklus diambil dari lembaran angket untuk melihat seberapa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas IV di SD Negeri 005 Teluk Pantaian.

Pembahasan hasil penelitian implementasi pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dalam meningkatkan minat belajar siswa, diketahui melalui pengambilan data yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran yang digunakan yakni lembar observasi, angket serta catatan lapangan. Adapun untuk lebih jelasnya untuk menunjukkan peningkatan minat belajar siswa yang dicapai, dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini.

Lembar angket digunakan untuk mengetahui pencapaian minat belajar siswa. Dari perhitungan rata-rata persentase yang diperoleh pada prasiklus, siklus I, dan siklus II telah terjadi peningkatan. Hal ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* tergolong meningkat.

Pra-siklus

Hasil dari pratindakan terhadap minat belajar siswa saat pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IV masih kurang, banyak siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan kurang memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, siswa tidak memperhatikan pembelajaran. Ketika diberikan suatu permasalahan oleh guru siswa kurang berminat menyelesaikan masalah tersebut dan kurang bersungguh-sungguh dalam menghadapi suatu permasalahan yang diberikan, mereka tampak kurang tertantang ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan akhirnya hanya sedikit siswa yang mau mengerjakan tugas tersebut.

Tabel 74:Rekapitulasi minat belajar siswa prasiklus

No	Indikator	Persentase
1	Saya bermain disaat pembelajaran berlangsung	71,42
2	Saya bertanya ketika diberi kesempatan bertanya oleh guru	53,57
3	Saya senang ketika mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sambil berdiskusi	44,28
4	Saya mendengarkan dan memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	56,42
5	Saya tidak menyukai proses pembelajaran secara berdiskusi	45
6	Saya tertarik untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	47,85
7	Saya senang berdiskusi dengan teman sekelas pada saat pembelajaran berlangsung	55
8	Ketika saya diberi tugas kelompok maka saya segera mengerjakan bersama kelompok dengan teliti	49,28
9	Saya aktif mengikuti pelajaran ketika guru memberikan tugas atau mendiskusikan soal-soal latihan di kelas	54,28
10	Saya tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	52,85
11	Saya mempelajari terlebih dahulu materi IPA yang akan dipelajari	51,42
12	Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membosankan	70
13	Belajar IPA membuat saya mengantuk	72,14
14	Saya mengerjakan tugas pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sesuai dengan kemampuan sendiri dengan teliti	53,57
15	Saya ribut pada saat pembelajaran berlangsung	61,42
16	Saya ikut-ikutan teman untuk mempelajari IPA karena menurut saya tidak menarik	52,85
17	Ketika ada PR saya mencontoh teman sebelum pelajaran dimulai	48,57
18	Saya bersemangat berangkat ke sekolah jika hari ini ada pelajaran IPA karena IPA itu menyenangkan	50
19	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	48,57

20	Saya berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran	45
Jumlah Persentase		1083,49%
Rata-rata		54,17%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 005 Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka secara keseluruhan berdasarkan hasil angket diperoleh jumlah 1083,49% dengan rata-rata persentase minat mencapai 54,17% yang dikategorikan *cukup* baik. Persentase tersebut menandakan bahwa minat belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu, dilanjutkan dengan siklus I dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Siklus I

hasil pengamatan terhadap minat belajar pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa minat kelas IV pada pelaksanaan proses pembelajarannya telah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari siswa yang pada awalnya kurang berminat mengikuti pelajaran, kurang bersemangat mengikuti pelajaran, kurang tertantang dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru menjadi lebih bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang berminat mengikuti proses pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, kurang bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas/masalah dan kurang bertanggung jawab menyelesaikan tugas dari guru.

Tabel 75: Rekapitulasi minat belajar siswa Siklus I

No	Indikator	Persentase
1	Saya bermain disaat pembelajaran berlangsung	63,57
2	Saya bertanya ketika diberi kesempatan bertanya oleh guru	63,57
3	Saya senang ketika mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sambil berdiskusi	67,85
4	Saya mendengarkan dan memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	67,85
5	Saya tidak menyukai proses pembelajaran secara berdiskusi	48,57
6	Saya tertarik untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	67,14
7	Saya senang berdiskusi dengan teman sekelas pada saat pembelajaran berlangsung	70,71
8	Ketika saya diberi tugas kelompok maka saya segera mengerjakan bersama kelompok dengan teliti	65,71
9	Saya aktif mengikuti pelajaran ketika guru memberikan tugas atau mendiskusikan soal-soal latihan di kelas	63,57
10	Saya tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	67,85
11	Saya mempelajari terlebih dahulu materi IPA yang akan dipelajari	61,42
12	Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membosankan	37,85
13	Belajar IPA membuat saya mengantuk	42,85
14	Saya mengerjakan tugas pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sesuai dengan kemampuan sendiri dengan teliti	66,42
15	Saya ribut pada saat pembelajaran berlangsung	53,57
16	Saya ikut-ikutan teman untuk mempelajari IPA karena menurut saya tidak menarik	55,71
17	Ketika ada PR saya mencontoh teman sebelum pelajaran dimulai	36,42
18	Saya bersemangat berangkat ke sekolah jika hari ini ada pelajaran IPA karena IPA itu menyenangkan	65
19	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	63,57
20	Saya berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran	70,71
Jumlah Persentase		1199,91%
Rata-rata		59,99%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 005 Teluk Pantaian Kecamatan Gaung Anak Serka secara

keseluruhan berdasarkan hasil angket diperoleh jumlah 1199,91% dengan rata-rata 59,99% dengan kategori *cukup baik*. Persentase tersebut menandakan bahwa minat belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari 54,17% menjadi 59,99% dengan persentase kenaikan 5,82%. Walaupun sudah terjadi peningkatan tetapi penelitian ini tetap dilanjutkan ke siklus kedua karena minat belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan 70%.

Siklus II

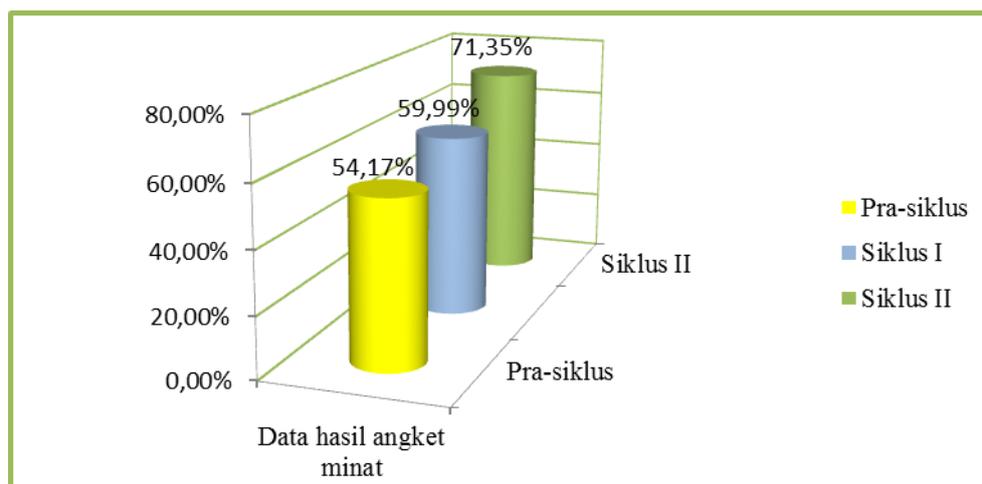
Pada pelaksanaan siklus II, minat belajar siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dan telah mencapai target yang diinginkan, terbukti minat belajar siswa semakin meningkat, siswa juga lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, sehingga tampak bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran juga lebih baik. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 76: Rekapitulasi minat belajar siswa Siklus II

No	Indikator	Persentase
1	Saya bermain disaat pembelajaran berlangsung	69,28
2	Saya bertanya ketika diberi kesempatan bertanya oleh guru	76,42
3	Saya senang ketika mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sambil berdiskusi	80
4	Saya mendengarkan dan memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	78,57
5	Saya tidak menyukai proses pembelajaran secara berdiskusi	60,71
6	Saya tertarik untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	86,42
7	Saya senang berdiskusi dengan teman sekelas pada saat pembelajaran berlangsung	80
8	Ketika saya diberi tugas kelompok maka saya segera mengerjakan bersama kelompok dengan teliti	74,28
9	Saya aktif mengikuti pelajaran ketika guru memberikan tugas atau mendiskusikan soal-soal latihan di kelas	82,85
10	Saya tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	82,85
11	Saya mempelajari terlebih dahulu materi IPA yang akan dipelajari	62,14
12	Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membosankan	47,14
13	Belajar IPA membuat saya mengantuk	46,42
14	Saya mengerjakan tugas pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sesuai dengan kemampuan sendiri dengan teliti	77,14
15	Saya ribut pada saat pembelajaran berlangsung	62,85
16	Saya ikut-ikutan teman untuk mempelajari IPA karena menurut saya tidak menarik	60,71
17	Ketika ada PR saya mencontoh teman sebelum pelajaran dimulai	55
18	Saya bersemangat berangkat ke sekolah jika hari ini ada pelajaran IPA karena IPA itu menyenangkan	85,71
19	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	77,14
20	Saya berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran	81,42
Jumlah Persentase		1427,05%
Rata-rata		71,35%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 005 Teluk Pantai Kecamatan Gaung Anak Serka secara keseluruhan berdasarkan hasil angket diperoleh jumlah 1427,05% dengan rata-rata 71,35% dengan kategori *baik*. Persentase tersebut menandakan bahwa minat belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari 59,99% menjadi 71,35%. dengan persentase kenaikan 11,36%. karena minat belajar siswa sudah mencapai 70% maka penelitian dihentikan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penyajian peningkatan minat siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram grafik sebagai berikut.



Gambar IV.1: Grafik persentase capaian minat belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

Bagian pembahasan (diskusi) bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian/kajian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh atau ditemukan; (3) menginterpretasi/menafsirkan hasil temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian/kajian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru dan/atau modifikasi teori yang telah ada, dengan mengkomparasikan hasil penelitian terdahulu yang telah diterbitkan pada jurnal bereputasi.

Dalam menjawab rumusan masalah dan/atau pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit dengan mengacu pada penelitian terdahulu. Interpretasi atas temuan penelitian/kajian, dapat dilakukan dengan menggunakan logika empirik yang didasarkan pada teori-teori yang telah ada dan/atau hasil penelitian terdahulu pada jurnal-jurnal bereputasi baik internasional maupun nasional, sedangkan temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan atau dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini, penulis diharapkan untuk merujuk pada jurnal internasional (scopus) dan jurnal nasional (sinta). Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak oleh penulis, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori-teori lama, dan referensi hasil penelitian/kajian yang digunakan penulis, harus referensi 10 (sepuluh) tahun terakhir, minimal 15 (lima belas) referensi.

Bagian pembahasan (diskusi) diharapkan dapat memberikan sumbangan dan warna baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, penulis diharapkan dapat benar-benar memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa pembahasan yang dituliskan merupakan bagian penting dari keseluruhan isi artikel, yang dapat meningkatkan kualitas keilmuan dalam bidang keilmuan manajemen pendidikan. Artikel yang ditulis di Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan berkisar antara 3000 sampai 5000 kata atau setara dengan 10 sampai 16 halaman sesuai ketentuan yang ada pada template ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pada pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam kelas IV di SD Negeri 005 Teluk Pantaian. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penerapan TSTS yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi dari siklus I yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan rata-rata persentase pelaksanaan mencapai 56,67% menjadi 90% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* mampu meningkat.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV di SD Negeri 005 Teluk Pantaian yang diperoleh melalui angket minat belajar siswa bahwa telah terjadi peningkatan dimana pada siklus I diperoleh persentase minat belajar siswa mencapai 59,99%. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase minat belajar siswa mencapai 71,35%.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data yang peneliti peroleh diketahui bahwa minat belajar siswa pada tahap pra-siklus diperoleh persentase mencapai 54,17%. Oleh karena itu dilanjutkan dengan siklus I

dengan menerapkan pembelajaran TSTS diperoleh persentase minat belajar siswa sebesar 59,99%. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui peningkatan persentase sebesar 5,82%. Walaupun sudah terjadi peningkatan tetapi belum mencapai target yang diharapkan yaitu 70% maka penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II diperoleh persentase minat mencapai 71,35%. Jumlah ini telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan pada siklus I yaitu 59,99%, hal itu berarti telah meningkat sebesar 11,36%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan minat belajar siswa telah mampu mencapai indikator ketercapaian yaitu 70%. Peningkatan tersebut dikarenakan sebagian besar siswa sudah berminat dan sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, dan suasana di dalam kelompok sudah kondusif dimana semua anggota kelompok sudah sangat aktif dalam mengikuti jalannya diskusi. Peningkatan tersebut juga terjadi karena dalam TSTS dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada saat bertemu. Pada saat bertemu pengetahuan siswa menjadi lebih kompleks, dimana siswa dapat menyampaikan kembali suatu konsep menjadi lebih jelas dan mudah dipahami siswa lainnya.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam implementasi pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS), maka ada beberapa saran oleh peneliti yaitu:

1. Saran bagi guru

Bagi guru yang ingin menarik minat dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) pada materi pembelajaran yang lain secara terampil dan kreatif diharapkan dapat memicu antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

2. Saran bagi siswa

- a. Siswa hendaknya lebih membiasakan diri untuk mengungkapkan pendapat serta bertanya dalam diskusi, sehingga diskusi dapat berjalan lebih efektif dan mampu mengetahui apa yang belum siswa pahami terhadap materi.
- b. Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, memperhatikan guru mengajar, serta bisa mengontrol diri untuk bisa tenang disaat pembelajaran berlangsung.

3. Saran bagi sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar dan sarana pembelajaran yang lebih lengkap sehingga dapat membantu kelancaran proses pembelajaran.

REFERENSI

- Aedy Hasan. 2009. *Karya Agung Sang Guru Sejati*. Bandung: Alfabeta
- Fitri Hasmaynelis dan Wardi Yunia. (TT). *Jurnal Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA DIAN ANDALAS-PADANG*
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasbiansyah. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Herawati. 2015. *Jurnal Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran Di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh*. *Jurnal Peluang*. Volume 3. Nomor 2. ISSN:2302-5158
- Huda Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jasin Maskoeri. 2003. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Juni Priansa Donni. 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Juni Priansa Donni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Melikhatuun. 2017. *Implementasi Metode Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X-3 Di Sma Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Paizaluddin. 2016. Ermalinda. 2016. *Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta :Kencana

- Rusdiana Risa. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TS-TS) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017.
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudijono Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Taniredja Tukiran dan Mustafidah Hidayati. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Warsono .Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya